



► KEAMANAN WILAYAH

Kekerasan Jalanan Selalu Punya Motif

UMBULHARJO- Pemkot Jogja turut dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan jalanan yang belakangan ini marak. Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan kekerasan jalanan selalu punya motif dan kejadian awal, korbannya pun tak pernah acak.

*Sirojul Khafid
 sirojul@harianjogja.com*

Heroe menyebut kekerasan jalanan selalu punya kejadian awal, bisa saling ejek atau lainnya. "Tidak ada korban acak, mungkin yang ada salah sasaran. Ini pergesekan antara kelompok remaja, dan selalu ada awalnya, tidak ujung-ujug," kata Heroe usai rapat koordinasi membahas kekerasan jalanan di kompleks Balai Kota Jogja, Selasa (12/4).

Dalam upaya pencegahan, Pemkot Jogja telah memiliki Peraturan Daerah (Perda) tentang Ketahanan Keluarga. Peraturan ini meminta orang tua untuk lebih intens mengawasi anaknya, termasuk

► Tidak ada korban acak, mungkin yang ada salah sasaran.

► Orang tua diminta lebih intens mengawasi anaknya, termasuk mengimbuu anak pulang ke rumah maksimal pukul 22.00 WIB.

mengimbuu anak pulang ke rumah maksimal pukul 22.00 WIB. Peraturan ini pelengkap untuk lingkungan rumah dan keluarga, di samping sudah ada peraturan di sekolah.

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, meyakinkan masyarakat apabila kondisi Jogja aman. "Tidak perlu takut ke Jogja, kondisi Jogja aman. Tidak perlu berlebihan, lebay bahkan [mengatakan] korban acak dan lainnya. *Please welcome to Jogja,*" katanya.

Di sisi lain, terkait dengan kekerasan jalanan yang menewaskan satu orang di Gedongkuning, Jogja beberapa waktu lalu, Polda DIY menekankan hal itu sebagai tawuran antarkelompok.

Menurut Dirreskrim Polda DIY, Kombes Pol Ade Ary Syam Indriadi, kedua kelompok berpotensi menjadi pelaku ataupun korban.

"Ini kasusnya tawuran, bukan begal, bukan jambret,

bukan rampok, bukan juga pembunuhan, tetapi tawuran. Kalau kelompok satu lebih siap, mereka jadi pelaku. Yang tidak siap menjadi korban," kata Ary selepas rapat koordinasi dengan Pemkot Jogja terkait dengan kekerasan jalanan di kompleks Balai Kota Jogja, Selasa.

Dalam kasus yang menewaskan satu orang sebelumnya, masing-masing juga kelompok berasal dari sekolah yang sama. Meski satu orang di kelompok pelaku telah menjadi alumni.

Memanggil Orang Tua

Ke depan, Polda DIY akan memanggil orang tua pelaku dan korban untuk diminta keterangan. Pemanggilan juga untuk guru serta kepala sekolah korban dan pelaku.

"Saya minta keterangan, apakah mereka mengetahui anak-anaknya keluar rumah atau kos di jam yang tidak layak untuk pelajar SMA atau mahasiswa, tugas mereka belajar. Ini penting agar kami cegah, orang tua peduli, guru di sekolah juga," katanya.

Selain itu, perlu juga sinergi antar *stakeholder* dalam menangani kekerasan jalan, termasuk sektor pendidikan, agama, sampai pemerintahan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga 3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

